

Nama : Indri Mutiara

NPM : 2523031001

CASE STUDY

Denix adalah siswa kelas 11 di sebuah SMA negeri di kota besar. Ia dikenal pintar secara akademis, tetapi kurang aktif dalam kegiatan sosial. Dalam kelompok, Dian cenderung bekerja sendiri dan enggan berdiskusi. Suatu hari, sekolah mengadakan proyek kolaboratif antar kelas untuk membuat kegiatan sosial bertema "**Peduli Lingkungan dan Sesama**".

Ketika kelompok Dian mulai menyusun ide, muncul konflik pendapat. Beberapa siswa mengusulkan program bersih-bersih lingkungan, sementara yang lain ingin menggalang dana untuk anak jalanan. Dian merasa frustrasi dan menyendiri, lalu memutuskan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, tanpa mengoordinasikan dengan tim.

Akibatnya, kelompoknya gagal menyelesaikan proyek secara utuh. Guru pembimbing menyatakan bahwa kurangnya keterampilan sosial dan kerja sama menjadi penyebab utama kegagalan proyek tersebut.

1. Apa saja faktor sosial yang mungkin memengaruhi kurangnya keterampilan sosial seperti yang dialami oleh Denix?
 - Ada beberapa hal yang menyebabkan Denix kurang memiliki keterampilan sosial, di antaranya:
 - 1) Kurangnya pengalaman kerja sama: Minimnya keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelompok dapat membuatnya kesulitan menyesuaikan diri dalam dinamika tim.
 - 2) Pola pergaulan: Jika Denix lebih sering beraktivitas sendiri atau bergaul dengan teman-teman yang individualistik, maka kesempatan untuk melatih keterampilan sosial menjadi terbatas.
 - 3) Kurangnya komunikasi dalam keluarga dan lingkungan sekitar: Anak yang jarang diajak berdiskusi atau mengungkapkan pendapat akan kesulitan berinteraksi dengan orang lain.

- 4) Kepribadian introvert ekstrem: Bukan berarti introvert tidak bisa bersosialisasi, tapi jika terlalu tertutup, bisa menghambat pengembangan keterampilan sosial.
- 5) Tekanan sosial atau *bullying*: Pengalaman ditolak atau direndahkan bisa membuat seseorang menutup diri dari interaksi sosial dan ada kemungkinan Denix memiliki pengalaman menjadi korban *bullying* yang menjadikannya menutup diri dengan lingkungan sekitar.

2. Bagaimana peran empati dan komunikasi interpersonal dalam keberhasilan kerja kelompok? Jelaskan dengan contoh dari kasus di atas.

- Empati dan komunikasi interpersonal merupakan kunci utama dalam kerja kelompok. Empati membuat anggota tim mampu memahami perasaan dan sudut pandang teman lain, sehingga menghindari konflik yang tidak perlu. Komunikasi interpersonal memungkinkan setiap anggota untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menemukan solusi bersama.

Jika Denix memiliki empati, ia akan berusaha memahami alasan teman-temannya memilih kegiatan “bersih-bersih lingkungan” atau “galang dana”, dan mencari titik tengah. Dengan komunikasi yang baik, ia bisa menyampaikan idenya tanpa menutup diri. Namun karena ia memilih bekerja sendiri, ide dan hasil kerja kelompok menjadi tidak terkoordinasi, sehingga proyek gagal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh Denix masih belum baik, ia seharusnya mendiskusikan dengan rekannya yang lain dan tidak mengambil keputusan secara sepihak.

3. Apa langkah konkret yang bisa dilakukan sekolah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran?

- Langkah konkret untuk meningkatkan keterampilan sosial di sekolah meliputi kegiatan kolaboratif seperti proyek kelompok dan simulasi, mengajarkan dan melatih resolusi konflik, serta menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan inklusif.

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata, yang melatih komunikasi, tanggung jawab, dan mendengarkan perspektif orang lain. Proyek kelompok dan tim olahraga

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berlatih kerja sama tim, kepemimpinan, dan menavigasi dinamika sosial.

- 2) Lakukan diskusi rutin tentang emosi untuk membantu siswa mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka dengan kata-kata, serta memahami bahwa berbagai emosi adalah hal yang wajar.
- 3) Pelatihan *soft skills* dan komunikasi efektif melalui kegiatan mentoring atau bimbingan konseling.
- 4) Program ekstrakurikuler sosial seperti bakti masyarakat, debat, teater, atau klub diskusi.
- 5) Pendampingan reflektif di mana siswa diajak mengevaluasi perilaku sosialnya setelah kegiatan kelompok.

4. Apakah etis jika seorang anggota kelompok memilih bekerja sendiri dalam proyek kolaboratif? Jelaskan dari sudut pandang tanggung jawab sosial.

➤ Bekerja sendiri dalam proyek kolaboratif tidak etis, karena proyek tersebut menuntut tanggung jawab sosial bukan hanya tanggung jawab individu. Dalam konteks tanggung jawab sosial, setiap anggota kelompok harus:

- 1) Menghormati peran dan kontribusi anggota lain.
- 2) Menyadari bahwa hasil akhir adalah kerja bersama, bukan individu.
- 3) Mengembangkan sikap saling membantu dan menghargai perbedaan pendapat.

Tindakan Denix yang memilih bekerja sendiri menunjukkan kurangnya komitmen terhadap tujuan bersama dan minimnya rasa tanggung jawab sosial, meskipun mungkin ia berniat menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Dengan memisahkan diri dari kelompok, Denix menunjukkan bahwa ia tidak menjalankan tanggung jawab sosialnya sebagai anggota tim yaitu berkoordinasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam proses kerja sama. Sikapnya mencerminkan kurangnya komitmen terhadap tujuan bersama, sebab proyek tersebut bukan hanya menilai hasil individu, tetapi juga bagaimana setiap anggota mampu bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik secara kolektif.

Selain itu, tindakan Denix juga menandakan kurangnya empati dan kesadaran terhadap kebutuhan kelompok. Ia lebih fokus pada keberhasilan pribadinya dibandingkan pada tanggung jawab moral untuk mendukung rekan-rekannya. Dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial, tanggung jawab sejati tidak hanya tentang “menyelesaikan tugas”,

tetapi juga tentang berperan aktif sebagai bagian dari komunitas dan memastikan semua anggota dapat berkembang bersama.

5. Buatlah rencana tindakan pribadi (*personal action plan*) selama seminggu untuk meningkatkan keterampilan sosial Anda dalam konteks kehidupan sehari-hari (keluarga, sekolah, teman, komunitas).

Hari	Kegiatan	Tujuan Sosial	Refleksi
Senin	Menyapa dan berbincang singkat dengan di kantor Berdiskusi mengenai hal-hal yang akan dilakukan dengan rekan kantor	Melatih keberanian berinteraksi	Apakah saya bisa memulai percakapan dengan nyaman?
Selasa	Bekerja sama saat bertugas di kantor Mengucapkan terima kasih kepada teman	Meningkatkan kemampuan kolaborasi	Apakah saya mendengarkan pendapat teman dengan baik?
Rabu	Membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaannya	Melatih empati dan kepedulian	Bagaimana perasaan saya setelah membantu?
Kamis	Mengikuti kegiatan di luar kantor	Melatih kerja tim di luar kantor	Apakah saya aktif berpartisipasi?
Jumat	Bekerja sama dengan teman kuliah Berdiskusi dan membantu teman yang kesulitan memahami materi	Melatih komunikasi positif	Apakah pujian saya membuat suasana lebih baik?

Hari	Kegiatan	Tujuan Sosial	Refleksi
	Memuji teman yang mengerjakan tugasnya dengan baik		
Sabtu	Bekerja sama dan berdiskusi dengan teman perkuliahan Mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekitar	Menumbuhkan kepedulian sosial	Apa yang saya pelajari dari kegiatan itu?
Minggu	Refleksi diri dan menulis jurnal pengalaman sosial selama seminggu	Mengevaluasi kemajuan sosial	Apa yang ingin saya perbaiki minggu depan?